

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh maupun hubungan dua variable atau lebih. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, erta sistematis.

3.2 Sumber Data

Materi penelitian ini berasal dari data sekunder dan materinya bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari penyedia data seperti pasar modal, penyedia data, media massa, data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh peneliti dan data yang diperoleh melalui perangkat lunak statistik. Sedangkan informasi kuantitatif adalah informasi tentang penjumlahan, tingkatan, perbandingan, penjumlahan dalam bentuk angka. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi Perusahaan Di Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022. Informasi penelitian ini dimuat dalam laporan tahunan dan laporan pertanggung jawaban Perusahaan Di Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2018-2022 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa

Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumen merupakan cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang ada. Bahan pendukung lainnya dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan, cara ini digunakan untuk memperoleh informasi atau teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan, informasi tersebut diperoleh dari jurnal ilmiah dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 Perusahaan Di Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

2. Sampel

Adalah bagian dari ukuran dan komposisi populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode non probabilitas kategori purposive sampling untuk memilih sampel. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang diperlukan untuk suatu penelitian. Sampel yang diambil adalah 15 perusahaan Di Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

Berikut hasil sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu:

Kriteria Penelitian	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada Sub Sektor Batu Bara periode 2018-2022	29
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang mempublish laporan keuangan di BEI periode tahun 2018-2022	22
Total perusahaan yang menjadi sampel	15
Total sample penelitian (15*5 tahun)	75

Tabel 3. 1 Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
5	SGER	Sumber Global Energy Tbk
6	MYOH	Samindo Resources Tbk
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
8	ARII	PT Atlas Resources Tbk
9	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
10	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

3.5 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:67) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variable Independen (Variable Bebas)

Adapun Menurut Sugiyono (2021:69) variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu Liquidity (X1), Leverage (X2), Profitability (X3).

3.5.2 Variable Dependen

Menurut Sugiyono (2018:80) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini variable dependen adalah Firm Value (Y) pada Perusahaan Di Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variable Dependen

Firm Value merupakan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran Firm Value diperoleh dari situs www.idx.co.id . Adapun rumus Firm Value sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.6.2 Variable Independen

1. Liquidity

Liquidity menurut Menurut Irham Fahmi (2018:59), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut. Adapun rumus liquidity sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki, Rivandi and Petra (2022). Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, Welly et al. Adapun rumus leverage sebagai berikut :

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$$

3. Profitability

Menurut Budi Raharjo (2021:88) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (profit margin). Adapun rumus total asset turn over sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang digunakan berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas maupun heterokedesitas. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sedangkan uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heterokedesitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. normalitas residual dalam penelitian ini penulis menggunakan One Sample KolmogrovSmirnov Test Prosedur pengujian :

a. H_0 = Data berdistribusi normal.

H_a = Data tidak berdistribusi normal.

b. - Apabila nilai (sig) $< 0,05$ berarti sampel tidak normal atau H_0 ditolak. Apabila nilai (sig) $> 0,05$ berarti sampel normal atau H_0 diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Menurut Santoso, (2019: 195) Uji Multikolinearitas ini merupakan uji “untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Indikator regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas dan jika ada maka variabel yang diteliti tidak bersifat orthogonal, yaitu variabel bebas yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas

- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika seridualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi homokedastisitas. Sedangkan jika variannya tidak sama atau berbeda maka disebut terjadi heterokedastisitas dan dianggap sebagai persamaan regresi yang baik. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu uji yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

- nilai signifikan $>5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka tidak terjadi

heterokedastisitas

- nilai signifikan $<5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka terjadi

heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut (Singgih, 2019:205) Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Data yang baik jika tidak terjadi autokolerasi dan jika terjadi maka dinamakan problem autokolerasi. Untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji DW apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada pada 5% maka model tersebut dinyatakan bebas autokolerasi.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh Liquidity, Leverage, dan Profitability terhadap Firm Value. Maka bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b₁ – b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = CR
- X₂ = DER
- X₃ = ROA
- e = Error term

3.8.9 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sujarweni (2019), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R² semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 dan 1 (0 < R² < 1). Dengan nilai R² yang baik adalah mendekati 1 yang artinya variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2019), uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh Liquidity, Leverage, dan Profitability terhadap Firm Value secara individual. Uji t dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi t dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha =$

0,05) dengan ketentuan degree of freedom (df) = n-k. Dimana n merupakan besarnya sampel dan k merupakan jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima